

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring berkembangnya era globalisasi yang mampu mengubah dunia pendidikan, sehingga paradigma pendidikan saat ini berfokus pada pendidikan abad 21 yang menekankan pada kemampuan peserta didik dalam mengkonstruksi pengetahuan sendiri, merumuskan permasalahan, berpikir analitis, dan kerjasama serta berkolaborasi dalam menyelesaikan masalah (Litbang Kemdikbud, 2013). Pembelajaran pendidikan abad 21 berorientasi hanya pada peserta didik (*students centered*), sedangkan guru hanya berperan sebagai fasilitator saja. Proses pembelajaran di pendidikan abad 21, setiap orang harus memiliki keterampilan berpikir kritis, pengetahuan dan kemampuan literasi digital, literasi informasi, literasi media dan menguasai teknologi informasi dan komunikasi (Frydenberg & Andone, 2011). Menghadapi tantangan pendidikan abad 21 ini, melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, pemerintah memperbaharui kurikulum sebelumnya menjadi Kurikulum 2013.

Proses pembelajaran kurikulum 2013 lebih menekankan pada pembelajaran yang menuntut partisipasi aktif peserta didik secara mandiri. Peserta didik diberikan kesempatan untuk membangun pengetahuan mereka sendiri, dan tentu saja pandangan ini searah dengan prinsip pembelajaran konstruktivistis (Shafa, 2103:85). Kurikulum 2013 dalam proses pembelajarannya menggunakan pendekatan saintifik. Dimensi pedagogik modern yang diterapkan pada kurikulum 2013 adalah pendekatan ilmiah (Sinambela, Pardomuani, 2017: 20). Beberapa

kebutuhan pada Kurikulum 2013 yaitu, seperti adanya tuntutan pada peserta didik yang aktif, inovatif serta kreatif selain itu juga kurikulum 2013 ini waktu belajar peserta didik lebih lama, namun hal ini tidak bisa dilakukan di SMA Riyadhul Ulum. Berdasarkan hasil wawancara bahwa waktu dalam pembelajaran di SMA Riyadhul Ulum ini belum maksimal dengan tuntutan Kurikulum 2013 hal ini dikarenakan pembelajaran di sekolah lebih sebentar di bandingkan dengan pembelajaran di pondok pesantren. Sehingga berpengaruh juga terhadap focus belajar pada peserta didik. Peserta didik tidak hanya fokus pada pelajaran di sekolah, akan tetapi fokus juga pada pelajaran di pesantren. Selain itu, kurangnya variasi model pembelajaran yang digunakan juga menjadi faktor penyebab proses pembelajaran Biologi belum maksimal yang menyebabkan hasil belajar masih dibawah KKM serta sikap ilmiah yang terlihat pada peserta didik kurang baik. Hal tersebut dapat terlihat dengan banyaknya peserta didik yang masih belum dapat mengimplementasikan hasil belajar terhadap sikap yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, seperti menjaga lingkungan, menempatkan sampah pada tempatnya, menjaga kesehatan jasmani, dan sebagainya.

Terdapat hal yang berbedadalam proses pembelajaran di SMA Terpadu Riyadhul Ulum yaitu peserta didik laki-laki- dan perempuan ditempatkan secara terpisah dan fakta di lapangan menunjukan bahwa kelas perempuan sedikit lebih unggul dibandingkan kelas laki-laki dalam belajar dan mencintai lingkungan. Menurut Zubaidah (2013: 18), bahwa peserta didik perempuan umumnya memiliki prestasi akademik yang lebih baik dibandingkan dengan laki-laki.

Perbaikan terhadap hasil *output* belajar (khusus hasil belajar dan sikap ilmiah) dapat dilakukan melalui berbagai cara. Salah satunya adalah menggunakan model pembelajaran sesuai dengan sintaks dan karakteristik materi pembelajaran.

Model pembelajaran *inquiry* merupakan model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Model pembelajaran *inquiry* ini membantu peserta didik dalam membangun pengetahuan dan keterampilan, bertanya dan mencari jawaban berdasarkan rasa ketertarikan dan keingintahuannya (Suyanto dan Jihad, 2013:172). Model pembelajaran inkuiri memiliki beberapa level, salah satunya inkuiri terbimbing (*guided inquiry*).

Guided inquiry dalam pembelajarannya peserta didik masih dibimbing dalam menemukan masalah dan melakukan percobaan. Pembelajaran *guided inquiry*, yaitu suatu model pembelajaran *inquiry* yang dalam pelaksanaannya pendidik menyediakan bimbingan atau petunjuk cukup luas kepada peserta didik. *Guided inquiry* biasanya digunakan terutama bagi peserta didik yang belum berpengalaman belajar dengan menggunakan *inquiry* (Faturrohman, 2015:106). Penerapan model *guided inquiry*, diharapkan peserta didik mampu membangun pengetahuan sendiri berdasarkan hasil percobaan dan memecahkan masalah, yang diharapkan akan membangun sikap ilmiah. Seperti yang telah dilakukan oleh beberapa penelitian mengenai hasil belajar yang dapat berpengaruh terhadap sikap ilmiah. Hasil dari penelitian Natalina, *et.al.* (2013:90) dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat meningkatkan sikap ilmiah dan hasil belajar.

Sejalan dengan Natalina *et. al.* (2013:90), Dewi *et. al.* (2013:7), menyimpulkan dalam penelitiannya bahwa peserta didik yang melakukan pembelajaran menggunakan model *guided Inquiry* dapat berpartisipasi aktif dalam memecahkan masalah, kritis, terbuka dan kerja sama dalam pembelajarannya sehingga kuatnya informasi yang melekat pada memori, dan terlihat pula sikap ilmiah pada peserta didik. Hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat keterkaitan antara sikap ilmiah peserta didik dengan hasil belajar.

Sikap ilmiah dalam pembelajaran sains sering dikaitkan dengan sikap terhadap sains. Keduanya saling berhubungan dan keduanya memepengaruhi perbuatan. Aspek sikap ilmiah ini memiliki perbedaan pendapat berdasarkan sudut pandang para ahli. Salah satu pengelompokan sikap ilmiah yaitu menurut Herlen (1996) yaitu: sikap ingin tahu, *respect* terhadap data, sikap refleksi kritis, sikap ketekunan, sikap kreatif dan penemuan, sikap terbuka, sikap kerjasama dan sikap peduli terhadap lingkungan (Anwar, 2009: 107). Aspek yang termasuk kedalam pengelompokan Herlen sesuai dengan konsep kurikulum 2013 dan juga sesuai dengan model *guided inquiry*.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, masalah-masalah yang diidentifikasi adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana sikap ilmiah peserta didik SMA terpadu Riyadhul Ulum kota Tasikmalaya antara laki-laki dan perempuan?
2. Apakah terdapat perbedaan antara sikap ilmiah peserta didik laki-laki dengan perempuan?

3. Apakah hasil belajar peserta didik SMA terpadu Riyadhul Ulum kota Tasikmalaya antara laki-laki dan perempuan telah mencapai KKM?
4. Apakah model pembelajaran *guided inquiry* dapat meningkatkan sikap ilmiah peserta didik SMA terpadu Riyadhul Ulum kota Tasikmalaya antara laki-laki dan perempuan?
5. Apakah model pembelajaran *guided inquiry* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik SMA terpadu Riyadhul Ulum kota Tasikmalaya antara laki-laki dan perempuan?
6. Apakah faktor *gender* dapat menjadi pembeda dalam pembelajaran antara peserta didik laki-laki dengan peserta didik perempuan?

Agar permasalahan tersebut dapat mencapai tujuan yang diharapkan, maka penulis perlu membatasi permasalahan penelitiannya. Adapun pembatasan masalah ini adalah sebagai berikut:

1. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah model *guided inquiry*;
2. Materi yang dijadikan bahan penelitian adalah materi pertumbuhan dan perkembangan pada tumbuhan;
3. Subjek penelitian adalah peserta didik laki-laki dan perempuan kelas XII IPA SMA Terpadu Riyadhul Ulum Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2019/2020 dengan sampel sebanyak dua kelas;
4. Sikap ilmiah yang diperoleh yaitu dari hasil pengukuran instrumen sikap ilmiah yang dilihat dari aspek sikap ingin tahu, sikap *respect* terhadap data, sikap refleksi

kritis, sikap ketekunan, sikap kreatif dan penemuan, sikap terbuka, sikap kerjasama dan sikap peduli terhadap lingkungan;

5. Hasil belajar yang diukur adalah hasil belajar kognitif meliputi dimensi pengetahuan yang dibatasi pada jenjang pengetahuan faktual (K1), pengetahuan konseptual (K2), pengetahuan prosedural (K3), pengetahuan serta dimensi proses kognitif yang dibatasi pada jenjang mengingat (C1), memahami (C2), menerapkan (C3), menganalisis (C4), dan mengevaluasi (C5).

Berdasarkan keterangan tersebut, maka penulis ingin mencoba melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model *Guided Inquiry* terhadap Sikap Ilmiah dan Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan *Gender* pada Materi Pertumbuhan dan Perkembangan (Studi Eksperimen di Kelas XII IPA SMA Terpadu Riyadhul Ulum Kota Tasikmalaya Tahun Ajaran 2019/2020)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penulis merumuskan masalah sebagai berikut: “Adakah pengaruh model *guided inquiry* terhadap sikap ilmiah dan hasil belajar peserta didik berdasarkan *gender* pada materi pertumbuhan dan perkembangan di kelas XII IPA SMA Terpadu Riyadhul Ulum Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2019/2020?”

C. Definisi Operasional

Untuk menghindari timbulnya salah pengertian ataupun perbedaan penafsiran istilah-istilah yang digunakan, maka dalam penelitian ini penulis mendefinisikan beberapa istilah, di antaranya sebagai berikut:

1. hasil belajar peserta didik adalah suatu proses atau perubahan tingkah laku serta sikap peserta didik setelah melakukan pembelajar pada sub materi pertumbuhan dan perkembangan pada tumbuhan. Perubahan yang terlihat dalam peserta didik melalui dimensi kognitif, dan afektif;
2. sikap ilmiah adalah suatu sikap atau tingkah laku seseorang yang terbuka dan menerima hal-hal baru serta sesuai dengan indikator sikap ilmiah. Indikator sikap ilmiah yaitu :sikap ingin tahu, sikap *respect* terhadap data, sikap refleksi kritis, sikap ketekunan, sikap kreatif dan penemuan, sikap terbuka, sikap kerjasama, sikap peduli terhadap lingkungan;
3. model pembekajaran *guided inquiry* yaitu suatu model pembelajaran dari *inquiry* yang dalam pelaksanaannya pendidik hanya memberikan bimbingan kepada peserta didik untuk memecahkan permasalahan dan dari permasalahan tersebut peserta didik mampu mendapatkan pengetahuan yang baru; dan
4. *gender* adalah suatu perbedaan sifat tingkah laku suatu karakter dari laki-laki dan perempuan yang dibentuk secara sosial. *Gender* dalam dunia pendidikan sangat berpengaruh terhadap tingkah laku peserta didik laki-laki dan perempuan. Peserta didik perempuan dalam akademis lebih unggul dibandingkan dengan laki-laki ialah hubungan sosial antara laki-laki dengan perempuan yang bersifat saling membantu atau sebaliknya, serta memiliki banyak perbedaan dan ketidaksetaraan.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *guided inquiry* terhadap sikap ilmiah dan hasil belajar peserta didik

berdasarkan *gender* pada sub materi pertumbuhan dan perkembangan pada tumbuhan di kelas XII IPA SMA Terpadu Riyadhul Ulum Kota Tasikmalaya.

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoretis

- a. Sebagai upaya untuk dapat membawa manfaat sekaligus harapan guna menambah ilmu pengetahuan, khususnya kajian peningkatan sikap ilmiah dan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran *guided inquiry*.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap pengembangan pengetahuan, keterampilan, dan kreatifitas khususnya dalam pendidikan sains berupa teori-teori bagi para peneliti dan pihak lain, serta hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan yang berharga dalam permasalahan baru yang perlu dikaji lebih lanjut.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Sekolah

- 1) Memberi masukan kepada sekolah dalam menentukan kebijakan sekolah dalam upaya meningkatkan sikap ilmiah serta kualitas hasil belajar peserta didik melalui pemberian bimbingan dan motivasi pada guru untuk bisa menggunakan model pembelajaran yang bervariasi.
- 2) Memberikan sumbangan pemikiran kepada pihak sekolah dalam rangka upaya meningkatkan kualitas peserta didik untuk mempelajari dan memahami suatu materi dalam proses pembelajaran di kelas

dengan kemasan yang membuat peserta didik dapat aktif, kritis, serta inovatif;

- 3) Memberikan bantuan pengetahuan mengenai model *guided inquiry* terhadap sikap ilmiah.

b. Bagi Guru

- 1) Dapat dijadikan sebagai acuan untuk mengembangkan proses pembelajaran;
- 2) Sebagai bahan pertimbangan dan masukkan kepada guru Biologi khususnya dalam menggunakan model pembelajaran yang bervariasi di dalam kelas agar transfer ilmu tidak berlangsung satu arah saja dan juga dapat meningkatkan keterampilan proses sains dan hasil belajar peserta didik.

c. Bagi Peserta Didik

- 1) meningkatkan sikap ilmiah serta meningkatkan hasil belajar peserta didik;
- 2) sebagai daya motivasi peserta didik dalam peningkatan ilmu pengetahuan;
- 3) Memacu peserta didik sehingga mampu berpikir aktif, kreatif, dan inovatif;
- 4) meningkatkan daya tarik dan perhatian peserta didik terhadap mata pelajaran biologi khususnya pada konsep sistem pencernaan makanan pada manusia.

d. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam merancang atau menyiapkan suatu strategi pembelajaran yang efektif. Sehingga akan menjadi bekal kelak ketika terjun langsung ke masyarakat menjadi seorang guru yang profesional.